

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan dunia bisnis yang semakin kompetitif memberikan dampak besar dalam hal persaingan, produksi, pemasaran, pengelolaan sumber daya manusia, dan penanganan transaksi antara perusahaan dengan konsumen serta perusahaan dengan perusahaan lain. Persaingan yang bersifat global dan semakin ketat ini menuntut suatu perusahaan untuk meningkatkan fundamental manajemen sehingga dapat memiliki daya saing yang dapat diperbandingkan dengan perusahaan lain. Ketidakmampuan mengantisipasi perkembangan global dengan memperkuat fundamental manajemen akan mengakibatkan pengecilan dalam volume usaha yang pada akhirnya mengakibatkan kebangkrutan perusahaan (Darsono & Ashari, 2005).

Bagi generasi milenial, investasi adalah cara yang pintar untuk mengelola keuangan, dan salah satu investasi yang mudah dan menjanjikan adalah investasi saham. Bursa Efek Indonesia (BEI) mengajak seluruh masyarakat Indonesia untuk mulai berinvestasi di pasar modal. Dengan kesadaran akan pentingnya berinvestasi saham, kita dapat mengembangkan industri pasar modal di Indonesia, ini dimaksudkan agar merubah kebiasaan masyarakat Indonesia dari kebiasaan menabung menjadi berinvestasi, sehingga masyarakat Indonesia mulai bergerak dari *saving society* menjadi *investing society*. Investor saham akan memperoleh

keuntungan dari dividen yang dibagikan, ditambah perbedaan nilai perusahaan pada waktu pertama kali investasi dengan nilai pada beberapa waktu kemudian atau yang biasa disebut dengan *capital gain* (Hanafi & Halim, 2007)

Adanya perang dagang antar Amerika Serikat & Cina mengakibatkan semakin melemahnya nilai rupiah terhadap mata uang dolar AS. Tetapi pada saham sektor komoditas tambang terutama batu bara diyakini masih akan melanjutkan kenaikan keuntungan. Kenaikan kinerja sektor tambang sejalan dengan membaiknya harga komoditas. Sehingga emiten tambang bisa mendapatkan pendapatan yang tinggi. Meski tidak semua, setidaknya sebagian besar perusahaan menikmati pertumbuhan (Kontan.co.id). Adanya potensi kenaikan *Fed Fund Rate (FFR)* disinyalir bisa memberikan sentimen positif bagi komoditas pertambangan. Pasalnya, ada potensi penguatan dolar AS terhadap rupiah. Beberapa perusahaan tambang masih menggunakan mata uang dolar dalam transaksi ekspor. Sehingga, bila ada potensi penguatan dolar, hal tersebut memberikan dampak positif bagi perusahaan.

Dengan berbagai metode yang telah ditemukan, analisa terhadap laporan keuangan dapat memberikan informasi yang bermanfaat untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dan kinerja keuangan suatu perusahaan yang sedang berjalan, juga sebagai alat untuk memprediksi kondisi perusahaan di masa yang akan datang. Hal ini tentu dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan. Analisis terhadap peluang kebangkrutan suatu perusahaan dipandang penting bagi berbagai pihak baik eksternal maupun internal. Analisis ini tidak

hanya diperuntukkan bagi perusahaan yang sehat saja melainkan untuk perusahaan-perusahaan yang dianggap tidak sehat.

Kesulitan keuangan terjadi sebelum kebangkrutan, Analisis prediksi kebangkrutan sangat dibutuhkan, karena dengan mengetahui keadaan keuangan perusahaan sejak dini diharapkan dapat dilakukan tindakan-tindakan untuk mengantisipasi kondisi yang mengarah pada kebangkrutan. Kondisi kesulitan keuangan dapat di ketahui lebih awal dengan menggunakan suatu model tertentu. Model ini dapat membantu calon investor dan kreditur untuk menanamkan modalnya agar tidak terjebak dalam kondisi kesulitan keuangan tersebut.

Altman (1968) melakukan penelitian untuk menemukan model prediksi kebangkrutan dengan analisis *Multiple Discriminant Analysis (MDA)*. Analisis ini menghasilkan beberapa rasio keuangan yang digunakan dalam memprediksi kebangkrutan. *Springate* (1978) juga menemukan model dengan menggunakan metode statistik dan teknik pengambilan sampel yang sama dengan *Altman* tetapi sampelnya berbeda. *Altman* menggunakan sampel perusahaan-perusahaan di Amerika, *Springate* menggunakan sampel perusahaan di Kanada. Saat ini ada bermacam-macam teknik yang dapat digunakan untuk mengukur kondisi keuangan suatu perusahaan yang terdiri dari beberapa variabel penghitungan, yaitu *profitabilitas, efisiensi, dan likuiditas*. Namun untuk menganalisa keadaan keuangan suatu perusahaan dapat juga menggunakan Pola Arus Kas yaitu dengan mengidentifikasi hubungan dari ketiga klasifikasi arus kas dengan melihat jumlah

arus kas bersihnya untuk mendapatkan informasi yang penting terkait keuangan perusahaan tersebut.

Mengacu pada penelitian yang dilakukan Julians dan Winarto (2017), dalam penelitiannya terdapat keterbatasan, karena tidak membandingkan keadaan keuangan dengan entitas lain yang sejenis, serta tidak membandingkan dengan rata-rata industri pada sektor pertambangan, sehingga untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan analisis yang berbeda dan lebih *komprehensif* dengan membandingkan rata-rata industri pada sektor yang sama.

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan studi empiris terhadap seluruh perusahaan tambang yang terdaftar di BEI periode 2014-2017 serta menambahkan model Springate sebagai *variabel independen*, hal ini terjadi karena dalam penelitian Edi dan May Tania (2018) mengungkapkan bahwa model Springate merupakan model prediksi terbaik untuk *financial distress* diantara model lainnya (Altman, Zmijewski, dan Grover) . Dalam penelitian ini penulis tidak hanya menggambarkan kondisi keuangan perusahaan saja, tetapi penulis juga akan menguji manakah model yang paling baik dalam hal keakuratan prediksi kebangkrutan. Pada penelitian ini penulis mendefinisikan perusahaan mengalami *financial distress* atau tidak, dengan melihat apabila perusahaan memiliki *ekuitas negatif* yaitu total hutang melebihi total ekuitasnya atau perusahaan memiliki *net income negatif* selama dua tahun berturut-turut (Gunawan, Pamungkas & Susilawaati, 2017).

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul: **“ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN DENGAN MODEL *ALTMAN’S Z-SCORE*, POLA ARUS KAS, DAN MODEL *SPRINGATE* (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014 -2017)”**.

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Adapun Ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.2.1. Penelitian ini adalah penelitian untuk memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan, dengan metode *Altman Z-Score* meliputi: *Working Capital to Total Asset*, *Retained Earnings to Total Assets*, *Earning Before Interest and Tax to Total Asset*, *Market Value of Equity to Book Value of Total Liabilities*, dan *Sales to Total Asset* serta menggunakan Pola Arus Kas yang menggunakan hubungan dari ketiga klasifikasi arus kas (Arus Kas dari Aktivitas Operasi, Arus Kas dari Aktivitas Investasi, dan Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan) melalui jumlah arus kas bersihnya untuk mendapatkan informasi kondisi keuangan perusahaan serta menggunakan pula metode *Springate* yang meliputi: *Working capital to total assets*, *Net profit before interest and taxes to total assets*, *Net profit before taxes/current liabilities*, dan *Sales/total assets*.

1.2.2. Penelitian mengambil obyek penelitian pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014 -2017.

1.3 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, Persaingan yang bersifat global dan semakin ketat menuntut suatu perusahaan untuk meningkatkan fundamental manajemen sehingga memiliki daya saing yang dapat diperbandingkan dengan perusahaan lain. Sebagai Investor atau calon investor harus pintar dalam menginvestasikan dana diperusahan yang tepat, sehingga dibutuhkan suatu analisis prediksi kebangkrutan untuk meneliti perusahaan mana saja yang sehat dan perusahaan mana yang mengalami kesulitan keuangan. Maka perumusan masalah yang ingin dikemukakan untuk melakukan penelitian lebih lanjut adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan model prediksi kebangkrutan antara model *Altman's Z-Score*, Pola Arus Kas, dan *Springate*?
2. Model prediksi manakah yang paling akurat dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan?

1.4 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian yang ingin dikemukakan untuk melakukan penelitian lebih lanjut adalah:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan model prediksi kebangkrutan antara model *Altman's Z-Score*, Pola Arus Kas, dan *Springate*.
2. Untuk mengetahui model prediksi manakah yang paling akurat dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan.

1.5 Kegunaan Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Dapat memberikan informasi kepada manajer perusahaan sektor pertambangan yang sudah *go public* tentang kondisi keuangan perusahaan sehingga dapat digunakan dalam pengambilan keputusan strategi bisnis untuk meningkatkan kinerja perusahaan.
2. Dapat memberikan informasi kepada investor atau kreditur dalam pengambilan keputusan investasi yang berguna untuk mengantisipasi resiko saat berinvestasi disuatu perusahaan.

3. Dapat mengetahui kondisi keuangan sebuah perusahaan dan menerapkan teori-teori yang telah dipelajari sehingga diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan khususnya dalam analisis laporan keuangan.
4. Dapat mengetahui model yang paling baik dan akurat diantara model *Altman Z-Score*, *Pola Arus Kas*, dan model *Springate* dalam memprediksi kebangkrutan sehingga analis dapat dengan mudah memutuskan metode apa yang akan digunakan dalam memprediksi kebangkrutan.

